

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Oktariani (2018, hlm. 42) “Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari diri siswa, seperti minat belajar dan motivasi belajar, keyakinan akan kemampuan diri sendiri (Self Efficacy), bakat, dan persepsi, baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru. Selain itu juga ada faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak”.

Pendidikan merupakan upaya yang paling tepat untuk meningkatkan taraf kualitas hidup seseorang. Melalui Pendidikan manusia ditempa dengan banyak ilmu pengetahuan untuk menjadi bekal manusia dalam menjalani setiap proses kehidupan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan cipta, rasa, dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang matang dan mandiri untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Melalui regulasi yang sudah diatur dalam Undang-undang tersebut, diharapkan ada banyak hal yang dapat teratur dan terarah. Oleh

karena itu, adanya upaya pengaturan sistem yang berkelanjutan diharapkan dapat memperbaiki rendahnya kualitas Pendidikan, dalam hal ini yaitu prestasi belajar siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa sudah menjadi permasalahan tingkat nasional yang harus sesegera mungkin mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak. Peningkatan kualitas Pendidikan telah dilakukan berbagai pihak melalui berbagai cara. Adapun salah satu indikator suatu negara memiliki kualitas Pendidikan yang baik dan memadai dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa.

Keberhasilan tujuan Pendidikan haruslah memperhatikan komponen yang berkaitan dengan Pendidikan itu sendiri, khususnya pada aspek sumber daya manusia baik guru maupun tenaga kependidikan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan sekolah untuk bisa mewujudkan tujuannya. Guru merupakan penunjang utama dalam pelaksanaan pembelajaran, yang dituntut untuk bisa mengembangkan diri secara pribadi untuk bisa menggali setiap potensi yang dimilikinya. Dalam dunia Pendidikan peran guru sangatlah diperlukan dan menjadi bagian penting. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa terus mengembangkan kapasitas dan kapabilitasnya, sehingga akan dapat memberikan kinerjanya secara maksimal dalam pelaksanaan tugas sebagai tenaga pendidik.

Peran guru sangatlah diperlukan untuk bisa membantu menumbuhkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas guru yang professional adalah hal mendasar dan sangat penting bagi peningkatan kualitas Pendidikan.

Permendiknas No. 18 Tahun 2007 menjelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru professional yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Kompetensi professional menuntut guru untuk bisa menguasai materi secara luas serta selalu bisa menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk bersosialisasi baik dengan masyarakat, peserta didik, wali murid dan sesama guru. Membangun komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik ataupun guru dengan sesama guru merupakan hal yang sangatlah penting. Hal lainnya seperti sopan santun santun, disiplin, motivasi yang tinggi, memiliki tanggung jawab dan mampu berkomunikasi dengan baik

M Dikri Febriansyah, 2021

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS DI SMK PASUNDAN 3 CIMAHI

merupakan hal-hal yang dimiliki guru sebagai suri tauladan. Hal ini merupakan kompetensi kepribadian dimana guru harus menjadi teladan bagi peserta didik secara khusus ataupun masyarakat pada umumnya.

Bagi para siswa, keterlibatan para guru yang hadir didalam kelas dan aktif secara berkesinambungan memberikan pembelajarannya merupakan faktor yang sangat penting. Kehadirannya yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar. Selain kehadiran guru dikelas, guru dituntut untuk memiliki disiplin dan dedikasi tinggi serta kemampuan komunikasi yang efektif. Dengan adanya kemampuan komunikasi yang efektif dan disiplin kerja yang tinggi, diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor dari adanya penurunan prestasi belajar siswa adalah adanya ketidakmampuan guru untuk bisa membangun komunikasi yang efektif, merujuk kepada pengertian komunikasi yaitu bentuk komunikasi yang dibangun untuk bertukar pesan antara satu individu dengan individu yang lain, dalam hal ini antara guru dan siswa. Menurut John E. Kennedy dan R. Dermawan Soemanagara (2006, hlm. 37) menyatakan bahwa :... “Kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkup komunikasi. Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial, komunikasi tidak saja digunakan sebagai alat melakukan kontak antar individu, tetapi juga merupakan alat manusia untuk bertahan hidup”. Pernyataan tersebut diperkuat pula oleh pendapat Wrench dkk. (dalam Suwatno, 2018, hlm. 21) yang menyatakan bahwa:...“Komunikasi manusia (human communication) sebagai, proses seorang individu (atau kelompok individu) mencoba untuk menstimulasi makna dalam pikiran orang lain (atau kelompok individu) melalui penggunaan bahasa verbal, nonverbal, dan atau pesan-pesan yang dimediasi secara sengaja”. Begitu pula bentuk komunikasi antara guru dengan siswa yang membutuhkan kedekatan dalam proses berkomunikasi. Salah satu bentuk komunikasi yang diharapkan dari seorang guru adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menurut Zafar Sidik dan A. Sobandi (2018, hlm.192) yaitu,:... “komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal”.

Selain kemampuan berkomunikasi, seorang guru dituntut pula untuk mempunyai tingkat disiplin kerja yang tinggi. menurut Hasibuan (2016, hlm. 115)

mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Jika komunikasi yang efektif serta disiplin kerja yang tinggi sudah sepenuhnya dilaksanakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran, maka akan tercermin pada perilaku guru dalam setiap tanggung jawabnya ketika proses belajar dan mengajar. Kondisi seperti inilah yang diinginkan oleh setiap sekolah, karena keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan aktifitas kegiatannya sangat tergantung kepada kualitas sumber daya yang ada didalamnya,

Setelah penulis melaksanakan observasi dan pra penelitian dalam bentuk wawancara dengan kepala Program Studi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum Di SMK Pasundan 3 Cimahi, penulis menemukan adanya fenomena tentang prestasi belajar yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh di SMK Pasundan 3 Cimahi seperti yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Presentase kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Semester Ganjil kelas XI OTKP 1 dan XI OTKP 2 di SMK Pasundan 3 Cimahi

Kelas	Jumlah Keseluruhan siswa	Nilai KKM 75		presentase kelulusan nilai
		<75	>75	
XI OTKP 1 2020-2021	32 Orang Siswa	8 Orang Siswa	24 Orang Siswa	75%
XI OTKP 2 2020-2021	33 Orang Siswa	12 Orang Siswa	21 Orang Siswa	64%

Sumber: Nilai mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas XI jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi

Dalam tabel tersebut dapat terlihat bahwa prestasi belajar siswa kelas XI jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran pada mata pelajaran ekonomi bisnis masih belum maksimal. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya 8 orang siswa dikelas XI OTKP 1 yang memiliki nilai dibawah 75 atau dibawah KKM, sedangkan

pada kelas XI OTKP 2 masih ada sekitar 12 orang yang memiliki nilai kurang dari 75 atau tidak melebihi KKM.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana bentuk komunikasi interpersonal guru yang dibangun dan disiplin kerja yang diterapkan oleh para guru bisa berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditafsirkan bahwa adanya penurunan prestasi belajar siswa diduga karena kurang baiknya bentuk komunikasi yang dibangun dan disiplin kerja yang diterapkan oleh para guru yang belum optimal. Hal ini menimbulkan *miss communication* antara siswa yang berakibat munculnya kelalaian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, masalah dalam penulisan ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektifitas komunikasi interpersonal yang terbangun antara guru dengan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas XI OTKP Di SMK Pasundan 3 Cimahi
2. Bagaimana tingkat Disiplin Kerja Guru mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas XI jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi
3. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis
4. Seberapa efektif pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi.
5. Seberapa tinggi pengaruh antara disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi.
6. Seberapa tinggi pengaruh antara komunikasi interpersonal dan disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penulisan ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan OTKP Di SMK Pasundan 3 Cimahi

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa pada mata pelajaran Ekonomi bisnis kelas XI OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi Disiplin Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas XI OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi
3. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa
4. Untuk mengetahui efektifitas pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa.
6. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru dan disiplin kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk mengokohkan kajian ilmu pengetahuan pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, terkhusus pada aspek aspek materi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, disiplin kerja dan peningkatan prestasi belajar pada siswa.
 - b. Menjadi kontribusi bahan acuan untuk para peneliti lain dalam mengkaji permasalahan terkait komunikasi interpersonal, disiplin kerja dan prestasi belajar siswa.
 - c. Memberikan kontribusi ide dan gagasan karena hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMK Pasundan 3 Cimahi pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya untuk menjadi referensi dalam peningkatan efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa juga meningkatkan kedisiplinan kerja guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Sebagai acuan bagi para tenaga pendidik untuk terus meningkatkan efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa juga

M Dikri Febriansyah, 2021

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS DI SMK PASUNDAN 3 CIMAHI

meningkatkan disiplin kerja guru guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan disiplin kerja guru terhadap terhadap prestasi belajar siswa.